

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Pengadaan Proyek

Di era modern ini, musik telah melekat di kehidupan sehari-hari. Musik di gunakan sebagai pengiring suatu upacara ritual adat maupun mengiringi tarian. Musik juga dapat di gunakan sebagai hiburan semata, sehingga dapat menghilangkan penat maupun membangkitkan semangat kembali. Musik sekarang ini digunakan sebagai bahan industry.

Perkembangan musik di Indonesia sekarang ini sangat pesat. Pada era sekarang ini banyak bermunculan band-band musik maupun solo yang mempunyai berbagai aliran. Aliran tersebut mulai dari pop, jazz, pop rock, hingga rock metal telah berkembang di masyarakat. Aliran tersebut bisadatang karena pengaruh dari luar negeri. Band-band lokal yang awalnya hanya berkarir di skala nasional kini mulai merambah di kancah internasional.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, musik dari luar negeri mulai masuk ke Indonesia. Persaingan musikpun terjadi di dalam industri musik Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh musik dari luar negeri di Indonesia sangat kuat, sehingga yang terjadi masyarakat lebih berminat terhadap musik luar negeri daripada musik dalam negeri yang merupakan karya anak negeri sendiri.

Musik di dalam negeri pun beragam dan berpotensi untuk di kembangkan lebih luas. Musik tradisional yang sangat beragam hingga musik kontemporer sudah ada di Indonesia. Keberagaman musik yang ada di Indonesia

seharusnya mampu menjadi potensi yang sangat besar terhadap permusikan di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam karakter dan alat musik seharusnya dapat menjadi identitas permusikan di Indonesia untuk di tampilkan di kancah internasional. Munculnya isu-isu bahwa musik dalam negeri di akui oleh negara lain membuktikan bahwa masyarakat kurang peduli terhadap musik dalam negeri. Seperti yang telah di beritakan oleh Tribun News di dalam websitenya, www.tribunnews.com_2018, lagu Rasa Sayange yang berasal dari Maluku di gunakan sebagai promosi wisata oleh Malaysia. Alat musik tradisional Angklung dan gamelan pun juga di akui oleh Negara Malaysia.

Oleh karena itu perlunya penanganan dari pihak masyarakat maupun pemerintah guna menghindari masalah tersebut. Karena musik dalam negeri bisa jadi sebagai identitas dari sebuah bangsa itu sendiri dan apabila identitas itu hilang atau di curi, bangsa itu pun akan kehilangan identitas yang membedakan dengan bangsa lain. Bangsa itu sendiri lah yang menjadikan suatu potensi, musik yang dimiliki menjadi identitas suatu bangsa itu sendiri.

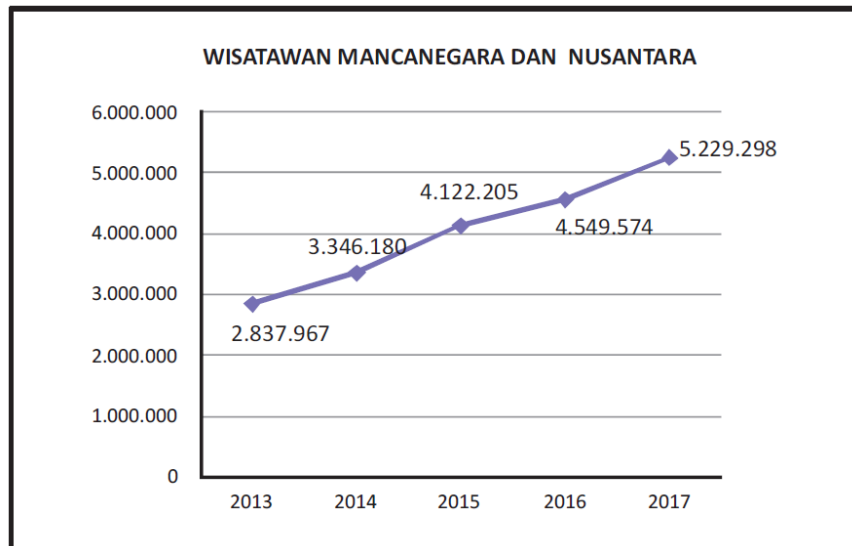
Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik dalam negeri dan kurangnya informasi serta pengetahuan masyarakat tentang musik di Indonesia menjadi factor penyebab masyarakat kurang memberi apresiasi terhadap musik dalam negeri. Informasi serta pengetahuan tentang beragamnya musik di Indonesia yang nantinya akan menyadarkan masyarakat tentang adanya potensi di dalam negeri. Pengetahuan itu dapat di wujudkan ke dalam sebuah Museum Musik yang berisikan tentang semua hal musik di Indonesia.

Indonesia dengan sejarah musik yang menarik serta beragam, kurang dikenal oleh masyarakatnya. Kurangnya pengenalan sejarah musik nasional mengakibatkan musik nasional menjadi kurang berkembang, karena kurangnya generasi penerus yang tertarik untuk mengembangkannya. Masalah ini jika dibiarkan terus menerus akan membuat music nasional dilupakan, bahkan hilang. Sejarah musik nasional perlu diperkenalkan pada generasi penerus saat ini untuk menumbuhkan rasa cinta akan musik nasional, sehingga musik nasional dapat terus dikembangkan dan semakin dicintai masyarakatnya. Maka dari itu, perlunya suatu wadah untuk memberikan pengetahuan tentang musik nasional kepada masyarakat salah satunya dengan membuat museum musik.

Yogyakarta sebagai lokasi museum musik karena potensi Yogyakarta di bidang musik sangat besar. Hal tersebut dapat di ketahui dari banyaknya komunitas musik dari berbagai aliran yang berdiri dan aktif. Banyaknya band-band ataupun penyanyi dari Yogyakarta yang telah merambah karir hingga ketingkat nasional. Yogyakarta sebagai kota dengan banyak potensi musiknya dapat di lihat dari antusias masyarakat Yogyakarta terhadap musik. Banyaknya tempat-tempat hiburan maupun café dan resto di Yogyakarta yang mempunyai hiburan berupa *live music*.

Selain potensi Yogyakarta akan musik, Yogyakarta dinilai cukup ideal dan strategis sebagai lokasi museum musik. Yogyakarta yang dikenal dengan julukan kota budaya, kota pelajar serta berbagai potensi lainnya selalu menarik perhatian para wisatawan. Berbagai fasilitas terus dibangun untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan. Bukti kota Yogyakarta menjadi tempat yang

semakin diminati wisatawan dapat dilihat dari grafik pertumbuhan jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun 2013-2017.



Gambar 1.1. Diagram Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY tahun 2013-2017

Sumber: (Dinas Pariwisata DIY, 2017)

Salah satu daya tarik di Kota Yogyakarta yang biasa di cari para wisatawan adalah tempat bersejarah. Hampir semua orang yang berkunjung ke Yogyakarta selalu menyempatkan untuk wisata di tempat bersejarah dan selalu menjadi agenda wajib karena memiliki ciri khas tersendiri yang sulit ditemukan di tempat lain. Maka dari itu perlunya pengembangan alternatif wisata edukasi salah satunya dengan membuat Museum Musik di Yogyakarta.

I.1.2 Permasalahan

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap musik Indonesia. Kurangnya apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik dalam negeri. Maraknya issue terhadap pengakuan musik Indonesia terhadap bangsa lain. Adanya pengaruh musik dari luar negeri yang kuat terhadap musik Indonesia sehingga membuat pudar musik asli Indonesia.

Adanya pembangunan membuat lahan hijau yang ada di Yogyakarta semakin berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Museum Musik yang mampu menjadi sarana wisata sekaligus memberikan edukasi dan minat terhadap masyarakat tentang musik dalam negeri. Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Museum Musik mampu memberi dampak baik bagi lingkungan di Yogyakarta melalui tata ruang luarnya dengan pendekatan prinsip *green architecture*.

1.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan Museum Musik ini adalah menghasilkan konsep perancangan bangunan Museum yang mampu menjadi sarana wisata sekaligus memberi sarana edukasi dan rekreasi. Menjadi sarana visualisasi karya seni music dari barbagai daerah di Indonesia.

I.3.2. Sasaran

Sasaran dari perancangan Museum Musik ini adalah :

1. Melakukan studi tentang museum.
2. Melakukan studi tentang musik yang berkembang di Indonesia.
3. Melakukan studi tentang tata ruang.
4. Mewujudkan rancangan museum musik yang nyaman serta menanggapi iklim di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *green architecture*.

1.4 Lingkup Studi

I.4.1 Lingkup Substansial

Obyek studi akan membahas mengenai *green architecture* yang membuat Museum Musik memberi dampak positif bagi lingkungan.

I.4.2 Lingkup Spasial

Obyek studi ini dikhususkan pada tata ruang luar museum.

1.5 Metode Studi

Metode studi yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu diawali dengan mengumpulkandata primer dan data sekunder kemudian dijelaskan dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari pengamatan langsung maupun tidak langsung, studi literatur dan dokumentasi:

a. Pengamatan langsung

Pengamatan secara langsung untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung di sekitar tempat yang akan dirancang.

b. Pengamatan tidak langsung

Pengamatan tidak langsung dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perancangan.

c. Studi literatur

Studi literatur dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan obyek studi yaitu Museum Musik berupa teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan dalam penulisan.

d. Dokumentasi

Berupa foto-foto yang menunjukkan keadaan lingkungan sekitar tempat perancangan yang bertujuan mendukung penulisan laporan.

1.5.2. Macam Kebutuhan Data

Tabel 1.1. Macam Kebutuhan Data

NO	MACAM DATA	SUMBER DATA	INSTRUMEN	SIFAT DATA
1	Pertumbuhan wisatawan ke Yogyakarta	Literatur	Laptop, Internet	Kuantitatif, Sekunder
2	Peraturan daerah, RTRW, RDTR	Literatur	Laptop, Internet	Kuantitatif, Sekunder
3	Foto eksisting	Survei lapangan	Kamera, Laptop	Kualitatif, Primer
4	Teori yang berkaitan dengan perancangan Museum Musik dan <i>Green Architecture</i>	Buku / Literatur	Alat tulis, Buku, Laptop, Internet	Kualitatif, Sekunder

Sumber: Olahan Penulis

1.5.3. Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder, yang diperoleh dari hasil survei dan sumber literatur.

Survei dilakukan dengan mengamati kondisi eksisting jalan Margo Utomo. Objek studi kali ini yaitu Museum Musik di Yogyakarta.

1.5.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berupa laptop, kamera, buku dan alat tulis.

1.5.5. Metode Analisis

Melakukan identifikasi dari data yang telah diperoleh melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung dan studi

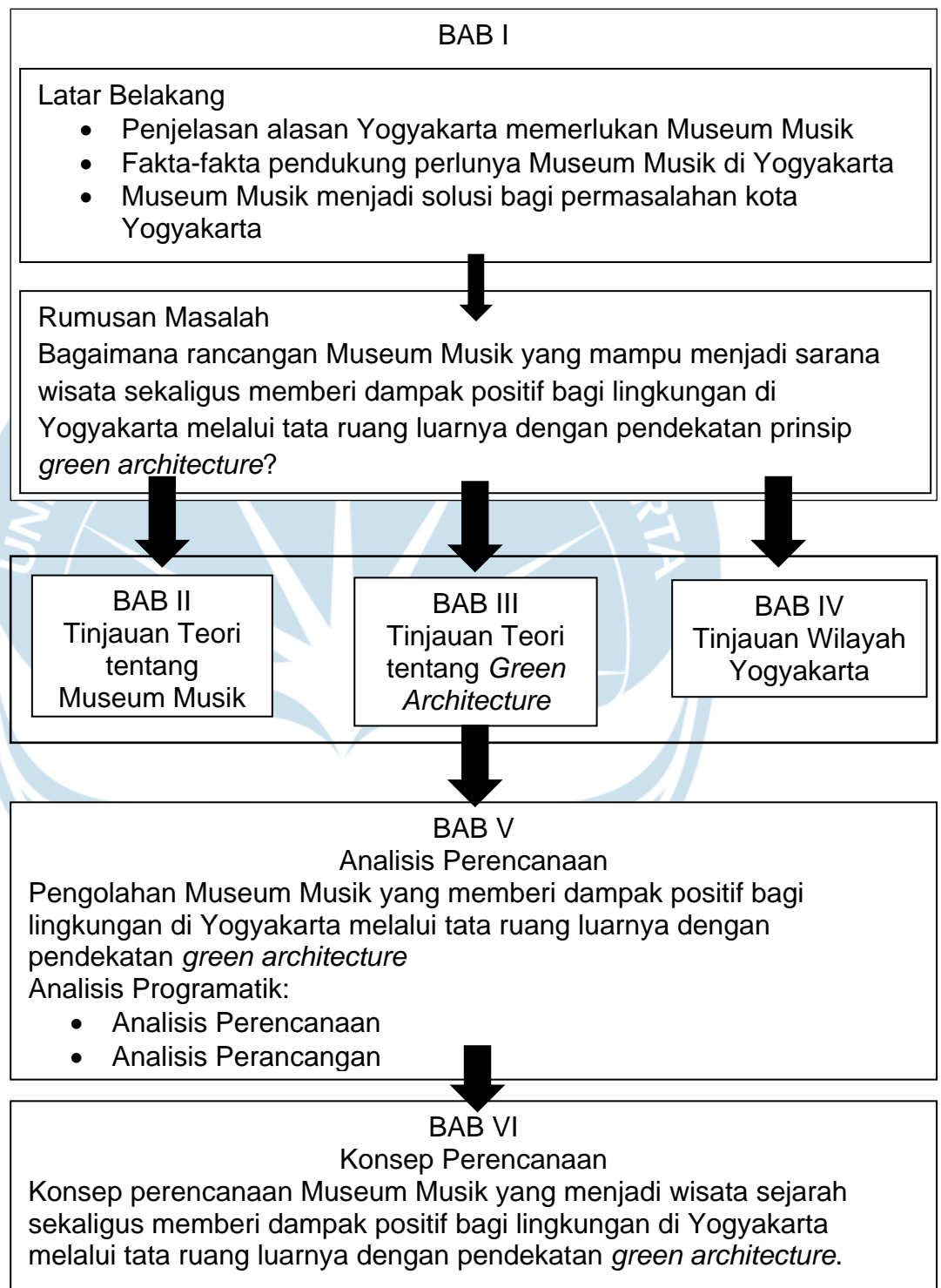
literatur yang berkaitan dengan Museum Musik sehingga ditemukan konsep rancangan yang optimal pada perencanaan dan perancangan Museum Musik.

1.5.6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari data analisis sebelumnya, sehingga ditemukan konsep yang dapat diterapkan pada perancangan Museum Musik.



1.6 Tata Langkah



1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori Museum Musik

Membahas tentang pengertian obyek studi, fungsi dan tipologi obyek studi, kajian terhadap obyek sejenis, persyaratan, kebutuhan, standar perencanaan dan perancangan, serta penjelasan lain yang diperlukan.

Bab III Kajian teori *Green Architecture*

Membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori tentang materi studi, target studi, dan tata ruang luaryang memberi dampak positif bagi lingkungan.

Bab IV Kajian Kawasan atau Wilayah

Membahas tentang kajian umum wilayah kota Yogyakarta sebagai lokasi perancangan dan kajian mengenai peraturan daerah, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) serta *zoning* kota Yogyakarta.

Bab V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Membahas tentang analisis pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, standar kebutuhan ruang, organisasi ruang, program ruang yang

dibutuhkan untuk mewadahi obyek studi sebagai Museum Musik melalui tata ruang dengan pendekatan *green architecture*.

Bab VI Konsep Perencanaan & Perancangan

Membahas tentang konsep dari analisis yang telah dilakukan sehingga dapat diterapkan pada perencanaan serta perancangan *zoning*, *siteplan*, denah, tampak, potongan, detail arsitektural dan lain-lain yang menjadi bagian dari perencanaan dan perancangan.

